

TINGKAT PENGETAHUAN KLIEN TENTANG PENYAKIT ASMA DI PUSKESMAS KELURAHAN KAYU MANIS KECAMATAN MATRAMAN JAKARTA TIMUR

Labora Sitinjak, S.kp., M.Kep
Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

Abstrak

Asma adalah penyakit jalan napas obstruktif intermiten, *reversible* di mana trakea dan bronki berespons dalam secara hiperaktif terhadap stimuli tertentu, yang dimanifestasikan dengan penyempitan jalan napas yang menyebabkan dispnea, batuk dan mengi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan klien tentang penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Jakarta Timur. Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah pasien yang berkunjung dan berobat ke Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur, pada tanggal 2-4 Juli 2013. Rata-rata kunjungan pasien adalah sekitar 70 orang sehingga sampel yang ditetapkan adalah 20% dari rata-rata kunjungan pasien yaitu sekitar 42 orang pasien. Maka kriteria inklusif sampel adalah pasien yang bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan klien tentang pengertian penyakit asma adalah baik, tingkat pengetahuan klien tentang penyebab penyakit asma adalah kurang baik, tingkat pengetahuan klien tentang tanda dan gejala penyakit asma adalah baik, tingkat pengetahuan klien tentang komplikasi penyakit asma adalah baik, tingkat pengetahuan klien tentang cara pencegahan penyakit asma adalah cukup baik, tingkat pengetahuan klien tentang cara penanganan penyakit asma adalah baik.

Latar Belakang

Asma adalah penyakit jalan napas obstruktif intermiten, *reversible* di mana trakea dan bronki berespons dalam secara hiperaktif terhadap stimuli tertentu, yang dimanifestasikan dengan penyempitan jalan napas yang menyebabkan dispnea, batuk dan mengi. (Brunner & Suddarth: 2002 halaman 611).

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan salah satu di antaranya yang dipandang mempunyai peran penting ialah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Gaya hidup yang tidak sehat dengan lingkungan yang tidak bersih dapat menjadi faktor pemicu peningkatan penyakit Asma. Jenis olahraga tertentu, allergen, asap, debu, bau menyengat, pilek, virus, emosi atau stress, cuaca dan polusi udara yang tidak bersih serta makanan yang sudah basi maupun kebiasaan hidup yang tidak bersih dan membuang sampah sembarangan dan

konsumsi makanan yang tidak bersih dapat menjadi faktor pemicu kambuhnya penyakit Asma.

Menurut WHO, penyakit Asma termasuk 5 besar penyebab kematian di dunia, yaitu mencapai 17,4%., sebanyak 100 hingga 150 juta penduduk dunia adalah penyandang Asma. Jumlah ini terus bertambah sebanyak 18.000 orang setiap tahunnya. Jumlah penderita Asma di dunia diperkirakan mencapai 300 juta orang dan meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 300 juta orang di dunia mengidap

Penyakit Asma dan 225 ribu orang meninggal karena penyakit Asma. Asma menyebabkan kehilangan hari kerja pada 34% penderita dewasa di Asia, 25% di Amerika dan 17% di Eropa dan pada tahun 2009 di Amerika Serikat terdapat 24,9 juta penderita Asma baik pada anak maupun dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh ahli Asma di Asia Pasifik dalam studi "*Asthma Insight & Reality in Asia Pasific* (AIRIAP 2) 2007, hanya 2% dari 4.805 orang sample penyandang Asma di Asia Pasifik yang mempelajari bagaimana mengontrol penyakit Asma. Berdasarkan data WHO *Non Communicable Disease* di Asia, sebanyak 7, 8% meninggal disebabkan oleh penyakit Asma

Dari penelitian pada anak sekolah usia 13–14 tahun, diketahui prevalensi Asma sebesar 2,1% pada tahun 2010. Jumlah ini meningkat menjadi 5,2% pada tahun 2011. Di Palembang, tahun 1995 didapatkan prevalensi Asma pada siswa SMP sebesar 8,7% dan siswa SMA pada tahun 1997 sebesar 8,7% dan pada tahun 2005 dilakukan evaluasi pada siswa SMP didapatkan prevalensi Asma sebesar 9,2%². Penyakit Asma dapat mengenai semua usia dan jenis kelamin, 80-90% gejala timbul sebelum usia 5 tahun.

Pada orang dewasa, penderita laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Sedangkan pada usia anak penderita penyakit Asma pada perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Sementara angka kejadian Asma pada anak lebih banyak daripada orang dewasa. Pada orang dewasa di Indonesia prevalensinya diperkirakan mencapai 5 %. Menurut

survey dari berbagai Rumah Sakit, jumlah penderita Asma di sejumlah provinsi yakni Bali 2,4%, Jatim 7%, Jakarta untuk anak-anak 16,5%, Malang untuk anak-anak 22%, Jakarta Timur untuk dewasa 18,3% dan Jakarta Pusat 7%.

Klien yang datang berobat dengan penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak 650 klien. Data di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis, Matraman Jakarta Timur.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan klien tentang penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Jakarta Timur.

Pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah pasien yang berkunjung dan berobat ke Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur, pada tanggal 2-4 Juli 2013. Rata-rata kunjungan pasien adalah sekitar 70 orang sehingga sampel yang ditetapkan adalah 20% dari rata-rata kunjungan pasien yaitu sekitar 42 orang pasien. Maka kriteria inklusif sampel adalah pasien yang bersedia menjadi responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Pengertian Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	86	96
Salah	4	4
Total	90	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Penyebab Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	57	63
Salah	33	37
Total	90	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Tanda dan Gejala Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	77	86 %
Salah	13	14 %
Total	90	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Akibat atau Komplikasi Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	71	79
Salah	19	21
Total	90	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Cara Pencegahan Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	64	71
Salah	26	29
Total	90	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Klien Terhadap Cara Penanganan Penyakit Asma di Puskesmas Kelurahan Kayu Manis Kecamatan Matraman Jakarta Timur

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	76	84
Salah	14	16
Total	90	100

Tabel 7. Kesimpulan Distribusi Frekuensi Pengetahuan Klien terhadap Penyakit Asma baik pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan

Variabel	Benar	Salah
Pengertian	96	4
Penyebab	63	37
Tanda & Gejala	86	14
Komplikasi	79	21
Pencegahan	71	29
Penanganan	84	16
Rata-rata	79	21

Kesimpulan

Penyakit Asma adalah penyakit jalan napas obstruktif intermiten, reversible di mana trakea dan bronki berespons dalam secara hiperaktif terhadap stimuli tertentu, yang dimanifestasikan dengan penyempitan jalan napas yang menyebabkan dispnea, batuk dan mengi penyakit Asma merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai di klinik karena diagnosis sering banyak berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi.

Tingkat Pengetahuan klien tentang pengertian penyakit Asma adalah baik, Tingkat Pengetahuan klien tentang penyebab penyakit Asma adalah kurang baik, Tingkat Pengetahuan klien tentang tanda dan gejala penyakit Asma adalah baik, Tingkat Pengetahuan klien tentang komplikasi Penyakit Asma adalah baik, Tingkat Pengetahuan klien tentang cara pencegahan penyakit Asma adalah cukup baik, Tingkat Pengetahuan klien tentang cara penanganan penyakit Asma adalah baik.

Sumber

- Aru W. S., dkk. 2006. *Buku ajar Ilmu penyakit dalam*. Jilid 1 edisi 4. Jakarta: Pusat penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Brunner & Suddarth, 1996. *Medical surgical nursing*. USA. Lippincott-Reven Publishers. Diterjemakan menjadi: *Keperawatan Medikal*. Bedah. Bruner & Suddarth 2010 oleh dr. H. Y. Kuncara dkk. Jakarta EGC 1997.
- Doenges M. E. 1993. *Nursing care plans. Guidelines for planning and documenting patient care*. USA. Diterjemahkan menjadi: *Pedoman untuk perencanaan dan pendokumentasian perawatan pasien*. Oleh Monice Ester, Yasmin Asih. Jakarta: EGC. 1999.
- Hudak & Gallo. 1994. *Critical care nursing: A holistic approach*. USA: Lippincott Company. Diterjemahkan menjadi: *Keperawatan Kritis: Pendekatan holistik*. 2010 oleh Allenidekania dkk. Jakarta: EGC, 1997.
- Lauralee S. 1995. *Human physiologi: from cells to system*. Diterjemakan menjadi: *Fisiologi Manusia: Dari sel ke sistem*. 2012 oleh dr. Brahm U. Pendit dkk. Jakarta: EGC.
- Mansjoer, A. dkk. : 2000. *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kadokteran UI
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Price & Wilson 2002. *Pathophysiologi: Klinikal concepts of disease proces processes*. Diterjemahkan menjadi: *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit* 2003. Oleh dr. Brahm U. Pendit dkk. Jakarta: EGC 2005.
- Suharsimi Arikunto. 2006 *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumardi. 2010. *Indonesia rayakan hari asma sedunia dengan pemecahan rekor act* <http://www.epochtimes.co.id/nasional.php?id=521>. Diakses Kamis 11 Juli.2013 Pk. 21:00

Widjaja, 2009. *Individu dunia yang mengalami penyakit Asma* <http://jurnalrespirologi.org/wpcontent/uploads/2012/06/jri-2011-31-4-172.df>. Diakses Rabu 13 Juli 2013 Pk.17:00